

II:3

Tahun XIX No. 1
Juli 1995
ISSN. 0216 - 9363

media
GIZI & KELUARGA



JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

MEDIA GIZI DAN KELUARGA

Tahun XIX No. 1
Juli 1995

DAFTAR ISI

Halaman

1. Keragaan Gizi Peserta Program *Action Research* Pangan dan Gizi
Ali Khomsan, Yekti H. Effendi, Asep Rustiawan,
Ikeu Ekayanti, dan Dadang Sukandar 1
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Perkawinan
pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja
Tika Susmayanti, Ujang Sumarwan, dan Sri Rihati Kusno 9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gejala Fisik dan Gejala
Jiwa Stress pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja
Yanti Herlanti, Ujang Sumarwan, dan Vera Urip 18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak Prasekolah
Rimun Wibowo, Hartoyo, dan Sri Rihati Kusno 27
5. Kajian Kadar Hemoglobin, Status Gizi, Konsumsi pada Anak Balita
Efendi dan Sudjana Sibarani 38
6. Studi Karakteristik Fisio Kimia dan Fungsional serta Daya Terima
Pati Biji Alpukat (*Persea americana* Mill)
Alsuhendra, Rimbawan, dan Ahmad Sulaeman 42
7. Mempelajari Substitusi Tepung Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* Lam) terhadap
Tepung Gandum dan Tepung Beras dalam Pembuatan Kue Jajanan Pasar
Julie Puspha Anggraeni, Faisal Anwar, dan Ali Khomsan 52
8. Profil Pengunjung Restoran "Fast Food" di Jakarta
Novita A.N., Faisal Anwar, dan Hadi Riyadi 60
9. Penerapan Sidik Lintas (*Path Analysis*) untuk Menelaah Faktor-faktor
Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas di Dua Desa Kabupaten Bogor
Ikeu Tanziha, Suprihatin Guhardja, Syafri Mangkuprawira, dan Achmad Suryana ... 68
10. Kualitas Konsumsi Makanan Pekerja Wanita di PT. Indo Rama Synthetics
Spinning Division
Diah Kartikawati, Amini Nasoetion, dan Sri Rihati Kusno 80
11. Pola Konsumsi Pangan Hewani Menurut Tingkat Pendapatan dan
Sumbangannya terhadap Kecukupan Protein di Propinsi Jawa Tengah
Tahun 1990
Ribut Adi Supriyono, Suprihatin Guhardja, dan Dwi Hastuti Martianto 88
12. Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Mengajar (*Flipchart dan Teachingchart*)
pada Penyelenggaraan Kursus Kader Posyandu
Almaretha A.C.V., M.D. Djamaludin, dan Lilik Noor Yuliaty 98
13. Mempelajari Pengaruh Media Tanam terhadap Kandungan Logam Berat
Timah Hitam (Pb), Kadmium (Cd) dan Kromium (Cr) pada Bayam Cabut
(*Amaranthus sp*) dan Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir)
Rose Mery Lumbantobing, Faisal Anwar, dan Ahmad Selaeman 103

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GEJALA FISIK DAN GEJALA JIWA STRESS PADA IBU BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA

(Studi Kasus di Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Wilayah Bojonegara, Kotamadya Bandung)

Factors Influencing Physical and Psychological Stress of Working Mother and Non Working Mother

Yanti Herlanti ¹⁾, Ujang Sumarwan ²⁾, Vera Uripi ²⁾

ABSTRACT. The purpose of this study was to examine factors influencing physical and psychological stress of working women and non working women. A sample of 120 women was randomly selected from a kelurahan (village) in Bandung, West Java. Results showed that women laborers were more likely to experience stress than non working women, however working women in the service sectors were less likely to experience stress than non working women. The stress level of clerical women and non working women was not different. Family income and women's time allocation on household jobs, personal care and leisure activities were also significantly related to womens's stress level. The higher the income. the longer the time allocation, the lower the women's stress level.

PENDAHULUAN

Wanita sebagai ibu mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, akan tetapi wanita sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat tidak lepas dari pengaruh lingkungan makronya. Tuntutan ekonomi seperti meningkatnya harga barang dan jasa, serta perubahan gaya hidup menyebabkan keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhannya hanya dari satu sumber pendapatan, sehingga hal ini mendorong wanita masuk ke lapangan pekerjaan di luar rumah.

tahun 1990 dari 100 orang angkatan kerja wanita 39 orang memasuki lapangan pekerjaan, baik sebagai pekerja maupun sebagai pencari kerja. Pertambahan angkatan kerja wanita yang masuk lapangan pekerjaan

di luar rumah diperkirakan akan terus bertambah, dan pada tahun 2000 diperkirakan 54,76% wanita akan bekerja di luar rumah, selanjutnya pada tahun 2020 angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 65,05% (Hatmadji & Anwar, 1993).

Masuknya wanita ke lapangan pekerjaan di luar rumah dapat menimbulkan stress, yang diakibatkan karena peran yang dilakukan oleh ibu bertambah kompleks dan adanya keinginan menjalankan peran kompleksnya dengan sempurna (Shaevitz, 1989). Pada mulanya stress akan menimbulkan gejala psilosomatik yang bersifat sementara. Stress yang terjadi dalam jangka panjang dan tidak diatasi dengan segera dapat menimbulkan berbagai penyakit organik pada jantung, sistem pencernaan, sistem pernapasan dan lain-lain (Vander, 1987). Selain itu stress juga dapat mengakibatkan kerugian materil, di Amerika Serikat stress yang terjadi pada karyawan telah mengakibatkan kerugian sebesar 75 miliyar setahun atau 750 dollar

1) Lulusan Jurusan GMSK, Faperta, IPB

2) Staf Pengajar Jurusan GMSK, Faperta IPB.

untuk tiap karyawan (Ayu, 1991).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress baik pada ibu bekerja maupun pada ibu tidak bekerja. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan dan bahan masukan bagi peneliti lain serta masyarakat umumnya.

PUSTAKA

Perubahan yang paling besar yang terjadi pada wanita adalah masuknya wanita ke dalam dunia kerja. Menurut Sumarwan (1993) meningkatnya partisipasi angkatan kerja wanita disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah peningkatan tuntutan ekonomi menyebabkan sebagian keluarga tidak dapat mempertahankan kesejahteraan hanya dari satu sumber pendapatan yaitu suami. Kedua, perubahan gaya hidup atau selera keluarga dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Ketiga, semakin terbuka kesempatan bagi semua warga negara Indonesia baik laki-laki maupun wanita untuk memperoleh pendidikan.

Masuknya wanita dalam dunia kerja akan merubah peran suami dan isteri dalam keluarga. Keluarga dengan isteri bekerja di luar rumah menjadikan pembagian tugas dalam urusan rumah tangga dan anak menjadi lebih sulit (Sumarwan 1993). Wanita yang masuk dunia kerja bukan menukar tugas rumah tangga dengan tugas di tempat kerja, melainkan menambah tugas di tempat kerja dengan tugas rumah tangga dan tugas sebagai ibu (Witkin, 1986).

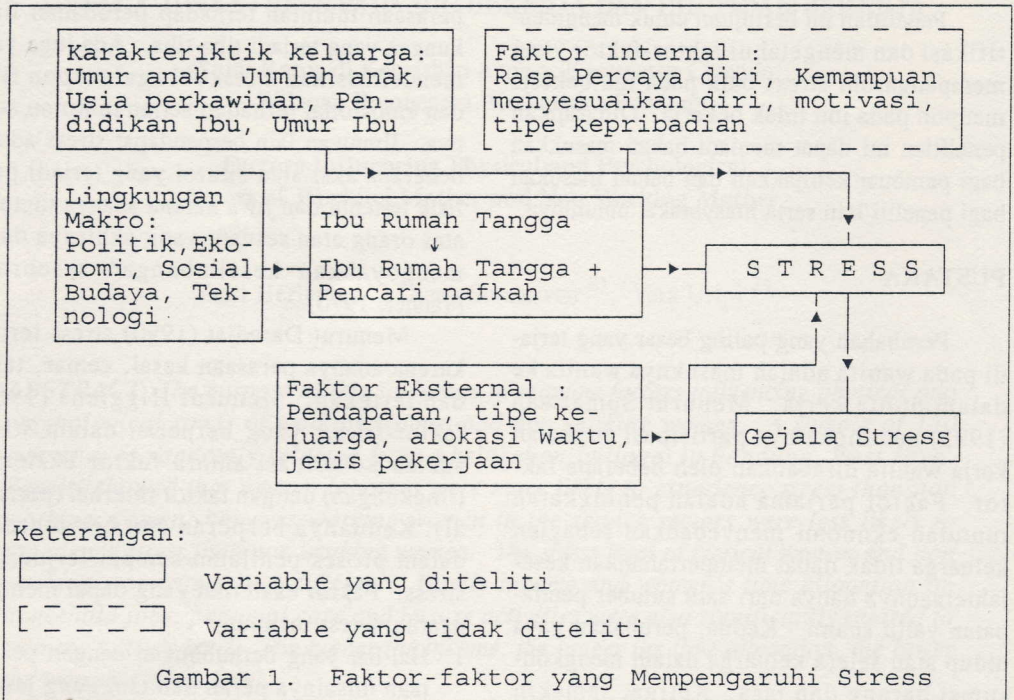
Bertambahnya intensitas peran yang dilakukan oleh wanita dan keinginan menjalankan peran dengan sempurna mengakibatkan stress pada diri wanita (Shaevitz, 1989). Di Amerika serikat walaupun pria telah lebih banyak berpartisipasi pada pekerjaan rumah tangga, tetapi ketidakseimbangan masih terus berlangsung dan beban wanita makin bertambah berat sehingga banyak wanita yang menjadi stress (Megawangi, 1993).

Menurut Melson (1980) stress adalah perasaan tuntutan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi tiba-tiba. Ada juga yang mendefinisikan stress sebagai respon fisik dan emosional terhadap setiap tuntutan atasnya. Ilmuwan lain berpendapat stress adalah beberapa aksi atau situasi yang terjadi pada fisik tertentu dan jiwa karena adanya tuntutan atas orang atau sesuatu yang akhirnya dapat mengoyahkan keseimbangan seseorang (Tanner, 1976).

Menurut Daradjat (1990) stress terjadi karena adanya perasaan kesal, cemas, takut dan tertekan. Menurut Higiens (1982) faktor-faktor yang berperan dalam stress adalah kombinasi antara faktor eksternal (lingkungan) dengan faktor internal (personal). Keduanya berperan dan berinteraksi dalam proses penilaian sampai terjadinya stress. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi stress meliputi :

1. Hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan misalnya peran dan tanggung jawab yang berlebihan, rutinitas, dan tuntutan pekerjaan.
2. Faktor non pekerjaan berupa keluarga, teman, keuangan, hobi, kegiatan sosial, kondisi fisik, lingkungan fisik
3. Perubahan dalam kehidupan yang berupa kematian, menikah dan mengubah kebiasaan.

Adapun faktor internal yaitu perbedaan-perbedaan individu yang dapat mempengaruhi stress adalah percaya diri, motivasi, keyakinan individu secara umum tentang kehidupan sekitarnya dan kapasitas untuk mengontrolnya, kemampuan menyesuaikan diri dan tipe kepribadian. Stress juga berhubungan dengan karakteristik keluarga seperti usia perkawinan, umur ibu, umur anak terkecil, pendidikan ibu dan jumlah anak. Hubungan stress dengan berbagai variable dan faktor-faktor yang mempengaruhi stress disajikan dalam gambar dibawah ini.



METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Wilayah Bojonegara, Kotamadya Bandung. Pengambilan data di lapang dilakukan selama bulan Juli sampai Agustus 1994.

Cara Pemilihan Contoh

Unit contoh dalam penelitian ini adalah ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, baik yang sudah mempunyai anak maupun yang belum mempunyai anak dan bersuami (bukan janda). Cara pemilihan unit contoh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, dilakukan pemilihan wilayah penelitian secara acak sederhana, dari delapan rukun warga yang terdapat di Kelurahan Arjuna ini terpilih tiga rukun warga sebagai wilayah penelitian yaitu RW 04, RW 06 dan RW 08.

Selanjutnya melalui kartu keluarga dan secara acak sederhana dilakukan pemilihan unit contoh yang terdiri dari 60 orang ibu bekerja dan 60 orang ibu tidak bekerja.

Variable

Penelitian ini menggunakan sepuluh buah variable bebas yang meliputi umur ibu (X1), pendidikan ibu (X2), pendapatan perkapita perbulan (X3), usia perkawinan (X4), jumlah anak (X5), umur anak terkecil (X6), tipe keluarga (X7), alokasi waktu pribadi (X8), alokasi waktu rumah tangga (X9), dan alokasi waktu luang (X10). Adapun Variable tak bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah bobot stress (Y). **Bobot Stress** ini merupakan bobot stress total yaitu hasil penjumlahan bobot stress dari gejala fisik dan jiwa yang ditimbulkan stress.

Penentuan bobot stress didasarkan pada 10 pertanyaan gejala stress secara fisik dan 10 pertanyaan gejala stress kejiwaan (shae-

vitz, 1989), untuk bobot stress total skore tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 20. Selanjutnya Bobot stress itu diklasifikasikan menurut Witkin (1986):

- Bobot 20 - 39 : belum terkena stress
- Bobot 40 - 59 : sedikit terkena stress
- Bobot 60 - 79 : cukup terkena stress
- Bobot 80 - 100: terkena stress berat

Selain itu digunakan pula tiga variable dummy berdasarkan jenis pekerjaan ibu, yang kemudian dilakukan pengkodean dengan cara sebagai berikut:

- Variable dummy satu (D1) = 1, jika ibu bekerja sebagai buruh produksi, yang lainnya = 0
- Variable dummy kedua (D2) = 1, jika ibu bekerja di bidang tata usaha, yang lainnya = 0
- Variable dummy ketiga (D3) = 1, jika ibu bekerja di bidang jasa, yang lainnya = 0
- Jika D1 = D2 = D3 = 0 adalah ibu yang tidak bekerja

Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress. Persamaan model regresi tersebut adalah :

$$Y (Y_1 \dots Y_3) = f\{X_1 + X_2 \dots X_n + D_1 + D_2 + D_3\}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Contoh

Profil ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Profil ibu bekerja dan ibu tidak bekerja menunjukkan perbedaan yang nyata dalam beberapa variable yaitu tipe keluarga, lama pendidikan ibu, usia perkawinan, jumlah anak, besar keluarga dan alokasi waktu rumah tangga. Profil ibu bekerja adalah sebagian besar bertipe keluarga luas, berpendidikan lebih tinggi daripada ibu tidak bekerja, usia perkawinannya lebih muda dari ibu tidak bekerja, jumlah anak lebih sedikit dan alokasi waktu rumah tangga juga lebih sedikit daripada ibu tidak bekerja. Profil ibu bekerja dan ibu tidak bekerja lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata berbagai variable pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja

Variable	Ibu tidak bekerja		Ibu bekerja		Keseluruhan contoh	
	rata2	SD	rata2	SD	rata2	SD
Umur ibu	34,41	9,05	34,52	7,97	34,45	8,49
Pendidikan	8,25	2,57	10,60	3,62	9,42	3,34
Pendapatan/kapita/bulan	51504,56	31161,82	113510,12	72007,95	82507,34	63415,18
Usia perkawinan	15,30	9,79	11,94	8,03	13,62	9,08
Jumlah anak	3,13	2,20	2,17	1,49	2,65	1,93
Umur anak	7,08	6,53	7,07	5,23	7,08	5,91
Besar keluarga	5,35	2,05	6,33	3,07	5,84	2,64

satu ini menunjukkan rata-rata berbagai variable yang dapat menggambarkan keadaan contoh secara umum. Pada tabel terlihat bahwa ibu bekerja mempunyai rata-rata yang lebih tinggi daripada ibu tidak bekerja untuk variable-variable pendidikan ibu, pendapatan dan besar keluarga. Sedangkan untuk variable-variable seperti jumlah anak, dan usia perkawinan; ibu bekerja mempunyai rata-rata yang lebih rendah daripada ibu tidak bekerja.

Alokasi Waktu Contoh. Alokasi waktu merupakan curahan waktu seseorang dalam sehari. Menurut Karsin (1989) alokasi waktu seseorang dibagi ke dalam lima kelompok, (1) waktu pribadi, yaitu waktu yang dipakai untuk kegiatan-kegiatan pribadi seperti makan, mandi, tidur dan shalat. (2) waktu luang meliputi kegiatan nonton TV, olah raga, mengembangkan hobi dan rekreasi (3) waktu sosial, yaitu waktu yang dipakai untuk kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat lingkungannya seperti pengajian, PKK, arisan dan sebagainya (4) waktu mencari nafkah, yaitu waktu yang dipakai untuk kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan akan memperoleh penghargaan berupa uang atau natura untuk pekerjaan tersebut (5) waktu rumah tangga meliputi kegiatan yang berhubungan dengan konsumsi makanan, membersihkan rumah, mencuci dan mendidik anak. Sebaran alokasi waktu contoh dalam sehari disajikan dalam Tabel 2.

Pada tabel ini terlihat bahwa terdapat perbedaan penggunaan waktu antara ibu bekerja dan tidak bekerja. Untuk urusan pribadi persentase terbesar baik ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja menghabiskan waktunya antara 6-12 jam, ada 10% ibu tidak bekerja mengalokasikan waktu pribadinya lebih dari 12 jam. Ibu bekerja menghabiskan waktu luangnya kurang dari 6 jam (95%) dan hanya 5% yang mengalokasikan waktunya antara 6-12 jam, sedang pada ibu tidak bekerja proporsinya hampir menyebar rata.

Pada alokasi waktu rumah tangga terlihat bahwa persentase terbesar (83,3%) ibu bekerja mengalokasikan waktunya kurang dari 6 jam, sedang ibu tidak bekerja (68,3%) mengalokasikan waktunya untuk kegiatan rumah tangga antara 6-12 jam. Dari alokasi waktu mencari nafkah (85,0%) ibu bekerja menghabiskan waktunya antara 6-12 jam, bahkan ada yang menghabiskan waktunya lebih dari 12 jam (6,46%). sedikit sekali yang menggunakan waktunya untuk kegiatan sosial.

Status Pekerjaan. Kelompok ibu bekerja dibagi menurut jenis pekerjaan, meliputi buruh, tenaga administrasi, dan sebagai pemberi jasa. Tenaga buruh terdiri dari contoh yang bekerja di pabrik sebagai operator mesin, tukang jahit, dan penjaga toko. Bidang Administrasi bertugas di bagian ketatausahaan atau administrasi suatu instansi

Tabel 2. Sebaran Contoh menurut Alokasi Waktu

Alokasi waktu	Waktu pribadi		Waktu luang				Waktu RT				Waktu Sosial				Waktu mencari nafkah					
	n1	%	n2	%	n1	%	n2	%	n1	%	n2	%	n1	%	n2	%	n1	%	n2	%
jam																				
< 6	4	6,7	1	1,7	57	95,0	30	50,9	50	83,3	15	25,0	-	-	8	7,5	5	8,3	-	-
6-12	56	93,3	53	88,5	3	5,0	28	47,5	10	16,7	41	68,3	-	-	-	-	51	85,0	-	-
>12			6	10,0	-	-	1	1,7	-	-	4	6,7	-	-	-	-	4	6,46	-	-

Ket : n1 = Ibu bekerja n2 = Ibu tidak bekerja

perusahaan sedangkan bidang jasa bekerja sebagai dosen, guru dan perawat. Sebaran contoh menurut status pekerjaan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Contoh Ibu Bekerja menurut Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah
- Buruh	25
- Tenaga administrasi	21
- Jasa	14
Jumlah	60

Dari Tabel 3 terlihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dari contoh ibu bekerja adalah buruh, menyusul tenaga administrasi dan kemudian jasa. Banyaknya tenaga kerja sebagai buruh dapat terjadi karena persyaratan untuk menjadi seorang buruh tidak terlalu sulit dan ketat sehingga setiap orang dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan walaupun tingkat pendidikannya rendah.

kan pada ibu tidak bekerja bobot stress total terendah adalah 21 dan tertinggi 71. Berdasarkan jenis pekerjaan ibu yaitu ibu bekerja sebagai buruh, staf tata usaha dan bidang jasa serta ibu tidak bekerja, maka terlihat ibu yang bekerja sebagai buruh mempunyai proporsi terbesar terkena stress (80%), disusul dengan ibu yang tidak bekerja (45%) dan ibu bekerja sebagai staf tata usaha, sedangkan ibu yang bekerja di bidang jasa mempunyai proporsi terkena stress paling rendah (7,14%). Sebaran contoh berdasar proporsi terkena stress menurut jenis pekerjaan tersaji dalam tabel 4.

Hasil uji ANOVA *satu arah* menunjukkan perbedaan yang nyata antara jenis pekerjaan dengan bobot stress total, gejala fisik dan gejala jiwa. Begitu pula hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan nyata antara jenis pekerjaan dengan bobot stress. Hasil uji korelasi Spearman juga menunjukkan hubungan nyata positif antara bobot stress dengan pekerjaan ibu sebagai buruh, yang berarti ibu yang bekerja sebagai buruh produksi lebih banyak kemungkinan terkena stress dibandingkan ibu tidak bekerja.

Adapun faktor-faktor yang diduga mendukung tingginya bobot stress pada ibu yang bekerja sebagai buruh adalah pendidikan dan pendapatannya rendah, dukungan keluarga kurang yang terlihat dari rendahnya

Tabel 4. Proporsi Terkena Stress Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Katagori	Jenis Pekerjaan								JUMLAH	
	tdk Bekerja		Buruh		Tata Usaha		Jasa		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tdk terkena	33	55,00	5	20,00	13	61,90	13	92,86	64	53,33
Terkena	27	45,00	20	80,00	8	38,10	1	7,14	56	46,67
Jumlah	60	100,00	25	100,00	21	100,00	14	100,00	120	100,00

Deskripsi Bobot Stress Contoh

Pada ibu bekerja bobot stress total terendah adalah 22 dan tertinggi 73, sedang-

proporsi tipe keluarga luas pada ibu yang bekerja sebagai buruh, rendahnya alokasi waktu untuk kegiatan rumah tangga, dan lemahnya *bargaining position*. *Bargaining*

position yang lemah disebabkan posisi buruh yang tidak stabil, artinya posisinya dalam pekerjaan rawan pemecatan dan tidak membutuhkan keterampilan khusus. Kebanyakan unit contoh dalam penelitian ini bekerja sebagai buruh tidak memerlukan keterampilan khusus seperti tukang lem, tukang som, tukang obras dan tukang jahit. Posisi seperti ini mengharuskan buruh mempunyai sikap menerima terhadap semua perlakuan majikannya. Jika buruh menuntut atau berbuat sesuatu karena merasa tidak puas dalam pekerjaannya, maka dengan mudah majikan memecatnya, syarat keterampilan yang minim menjadikan majikan dapat mencari pengganti dengan mudah.

Bobot stress dengan pekerjaan ibu di bidang jasa menunjukkan hubungan nyata negatif, yang berarti ibu yang bekerja di bidang jasa relatif tidak terkena stress dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini diduga selain disebabkan oleh pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga yang berkaitan dengan tipe keluarga; juga disebabkan dukungan lingkungan pekerjaan. Dilihat dari lingkungan pekerjaannya, pada ibu yang bekerja di bidang jasa walaupun mempunyai jam kerja yang terstruktur tetapi lebih fleksibel, terutama bagi ibu yang bekerja sebagai guru/dosen. Jam kerja yang fleksibel ini menjadikan ibu mempunyai waktu lebih banyak untuk kegiatan rumah tangga dan kegiatan lainnya, sehingga yang terkena stress tidak begitu banyak (7,14%). Selain itu dalam lingkungan pekerjaan ini memberikan peluang yang lebih besar untuk bersosialisasi dengan rekan sekerja lebih banyak karena waktu kerja yang tidak begitu ketat (fleksibel). Menurut Witkin (1986) suatu obat melawan stress wanita yang penting adalah sistem penunjang yang disediakan oleh lingkungan kerja yaitu jaringan rekan sejawat. Adanya waktu luang saat bekerja menjadikan antara rekan sejawat terjalin hubungan sosial dan rasa kebersamaan serta dari sini dapat memperoleh teman untuk berbagi rasa.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress digunakan analisis regresi. Pada analisis regresi model kesatu yang menggunakan variable dummy sebagai variable bebasnya dan hasil analisis regresinya disajikan dalam tabel 5. Nilai F hitung yang menunjukkan pengaruh keseluruhan variable bebas pada model ini adalah nyata terhadap bobot stress. Koefisien determinasi (R^2) untuk bobot stress sebesar 0,18, yang berarti sebanyak 18% keragaman bobot stress dapat diterangkan oleh keragaman variable bebas. Koefisien determinasi pada suatu model regresi menurut Rietveld dan Sunaryanto (1994) bukanlah jaminan koefisien-koefisien yang diduga dapat diandalkan, karena penambahan variable bebas pada model regresi dapat meningkatkan koefisien determinasi.

Tabel 5. Model Regresi Satu : Pengaruh Jenis Pekerjaan Ibu terhadap Bobot Stress

Variable bebas	Variable tidak bebas Bobot stress (Y1)
Buruh (D1)	20,62 ***
Tata Usaha (D2)	- 7,92
Jasa (D3)	-31,64 ***
R^2	0,18
Ratio	8,49 ***

Keterangan :

* Nyata pada Tarap 10%

** Nyata pada Taraf 5%

*** Sangat Nyata pada Taraf 1%

Jika dilihat dari koefisien regresi pervariable bebas, maka variable yang berpengaruh nyata adalah pekerjaan ibu sebagai buruh dan pekerjaan ibu di bidang jasa. Pada pekerjaan ibu sebagai buruh menunjukkan koefisien regresi yang positif, berarti ibu

yang bekerja sebagai buruh relatif lebih terkena stress daripada ibu tidak bekerja. Sebaliknya pada pekerjaan ibu di bidang jasa menunjukkan koefisien regresi yang negatif, berarti ibu yang bekerja di bidang jasa relatif sedikit terkena stress daripada ibu tidak bekerja. Pada ibu yang bekerja di bidang tata usaha koefisien regresinya menunjukkan pengaruh yang tidak berbeda nyata, berarti stress ibu yang bekerja di bidang tata usaha tidak berbeda nyata dengan stress pada ibu tidak bekerja.

Jika hasil regresi model kesatu ini dibuat persamaannya maka akan didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y_1 = 61.28 + 20.62 D_1 - 7.93 D_2 - 31.64 D_3$$

Persamaan ini menunjukkan pada ibu yang bekerja sebagai buruh lebih stress (yaitu lebih tinggi sebanyak 20,62 point) dari pada ibu tidak bekerja. Sebaliknya untuk ibu yang bekerja sebagai staf tata usaha dan di bidang jasa menunjukkan stress yang lebih rendah dari pada ibu tidak bekerja.

Pada model regresi dua yang merupakan model regresi dengan penambahan variable kontrol, yaitu variable pendapatan perkapita perbulan, alokasi waktu pribadi dan alokasi waktu rumah tangga. Nilai F hitung pada model regresi dua ini pada semua variable tidak bebas menunjukkan angka yang lebih besar dari F tabel, berarti keragaman bobot stress dipengaruhi secara nyata oleh keragaman variable bebas. Koefisien determinasi pada model dua ini adalah 0,26, koefisien determinasi pada model regresi dua ini lebih besar daripada model satu, hal ini disebabkan adanya penambahan variable bebas, sebagaimana dinyatakan oleh Rietveld dan Sunaryanto (1994) penambahan variable bebas dapat meningkatkan nilai R^2 .

Penambahan variable kontrol dalam model ini menjadikan tidak adanya perbedaan bobot stress antara ibu yang bekerja sebagai buruh dengan ibu yang tidak bekerja, tetapi masih dijumpai perbedaan antara ibu yang bekerja di bidang jasa dan tata usaha yang

mana dengan tingkat pendapatan dan alokasi waktu yang sama, ibu tidak bekerja relatif lebih terkena stress daripada ibu yang bekerja sebagai staf tata usaha dan bekerja di bidang jasa. Hal ini disebabkan penambahan variable pendapatan dan alokasi waktu pribadi serta alokasi waktu rumah tangga yang lebih berpengaruh nyata terhadap bobot stress.

Tabel 6. Model Regresi Kedua : Pengaruh Beberapa Variable terhadap Bobot Stress

Variable bebas	variable tidak bebas Y
Pendapatan/kapita/bulan(X3)	- 0,21 *
W. Pribadi (X8)	- 0,19 *
W. RT (X9)	- 0,48 ***
W. Luang (X10)	- 0,15
Buruh (D1)	-13,52
Tata Usaha (D2)	-26,52 *
Jasa (D3)	-48,64 ***
R^2	0,26
F Ratio	5,78 ***

Keterangan :

* Nyata pada Taraf 10%

** Nyata pada Taraf 5%

*** Sangat Nyata pada Taraf 1%

Jika hasil uji regresi model kedua ini dibuat suatu persamaan, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = 135.95 - 0.21 X_3 - 0.19 X_8 - 0.47 X_9 - 0.15 X_{10} - 13.51 D_1 - 26.52 D_2 - 48.64 D_3$$

Persamaan regresi ini menunjukkan penurunan pendapatan, alokasi waktu pribadi, waktu rumah tangga dan waktu luang akan meningkatkan bobot stress. Sedangkan pada variable dummy menunjukkan ibu yang bekerja sebagai buruh, staf tata usaha dan di bidang jasa menunjukkan stress yang lebih rendah daripada ibu yang tidak bekerja.

KESIMPULAN

Ibu yang bekerja sebagai buruh mempunyai resiko untuk terkena stress lebih tinggi daripada ibu tidak bekerja. Sebaliknya ibu yang bekerja di bidang jasa mendapatkan resiko stress yang relatif lebih kecil daripada ibu tidak bekerja, sedangkan ibu yang bekerja sebagai staf tata usaha mempunyai resiko stress yang sama besarnya dengan ibu tidak bekerja

Penambahan variable kontrol yaitu pendapatan keluarga dan alokasi waktu ibu, menjadikan tidak adanya perbedaan stress antara ibu yang bekerja sebagai buruh dan ibu yang tidak bekerja, tetapi masih dijumpai perbedaan antara ibu yang bekerja di bidang jasa dan tata usaha; yang mana dengan tingkat pendapatan dan alokasi waktu yang sama, ibu tidak bekerja relatif lebih terkena stress daripada ibu yang bekerja sebagai staf tata usaha dan bekerja di bidang jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. & B. Finlay. 1986. *Statistical Methods for The Social Science* (2nd ed.). Dellen Publishing Company.
- Ayu, 1991. *Hidup Modern Jiwa Lebih Tertekan*. Majalah Keluarga, Juli, Halaman 38-40.
- Darajat, Z. 1990. *Puasa dan Kesehatan Mental*. Bulan Bintang, Jakarta
- Hatmadji, S.H. & E.N. Anwar. 1993. *Transisi Keluarga di Indonesia: Perspektif Global*. Makalah Seminar Mengisi Hari Keluarga 1993 dan Menyongsong Tahun Keluarga Internasional 1994, Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga berserta Badan Koordinasi Keluarga Berencana, 21 - 22 September.
- Higgiens, J.N. 1982. *Human Relation Concepts and Skills*. Random House, New York.
- Karsin, E.S. 1989. *Keragaan Status Gizi dan Prestasi Belajar Anak Sekolah dari Keluarga Guru SD (Studi kasus pada Keluarga Guru Wanita di Kotamadya Bogor)*. Thesis yang tidak dipublikasikan. Fakultas Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Megawangi, R. 1993. *Tokoh Ibu, Emansipasi dan Ketahanan Keluarga*. *Harian Kompas*, 21 Desember, halaman 4, 5.
- Rietveld, P. & L.T. Sunaryanto. 1994. 87 *Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*. Andi Ofset, Yogyakarta.
- Shaevitz, M.H. 1989. *Wanita Super* (Agus Susanto, penerjemah). Kanisius, Yogyakarta.
- Siegel, S. 1986. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Zanzawi Suyuti & Landung Simatupang, Penerjemah). PT Gramedia. Jakarta.
- Sumarwan, U. 1993. *Keluarga Tradisional dan Keluarga kerja di Indonesia*. *Seruling Pagi*, 2 Agustus, Halaman 10-13.
- Tanner, O. 1976. *Stress*. Time Life Books, New York.
- Vander, A.J. 1987. *Nutrition, Stress and Toxic Chemical: An Approach to Environment Health Controvesies*. The University of Michigan Press.
- Witkin, G.L. 1986. *Wanita dan Stress* (Ediantil Kamin Penerjemah). Arcan. Jakarta.